

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DAN CANGKING MOODLE MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

A. A. Istri Dewi Adhi Utami, I Nengah Suastika

Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail : adhi.utami@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengembangan perangkat pembelajaran mata kuliah PKn dan (2) menganalisis pengembangan cangking moodle learning management system Undiksha dalam pembelajaran PKn. Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menemukan perangkat pembelajaran dan cangking moodle learning management system Undiksha dalam pembelajaran PKn. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan wawancara dengan instrumen berupa pedoman wawancara dan pedoman studi dokumen. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Pengembangan perangkat pembelajaran diawali dengan telaah silabus dan rencana pembelajaran semesteran yang telah ada, analisis standar kompetensi lulusan mata kuliah PKn, analisis capaian pembelajaran, analisis materi, analisis media pembelajaran, model pembelajaran dan model evaluasi. Tahap pengembangan perangkat pembelajaran dimulai dengan pengembangan standar kompetensi lulusan, pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan *focus group discasstion* untuk membahas draf perangkat pembelajaran. Revisi perangkat pembelajaran sesuai dengan masukan dosen pengajar PKn dan finalisasi perangkat pembelajaran. Sedangkan cangking materi mata kuliah pendidikan multikultur diawali dengan sapaan kepada mahasiswa, petunjuk belajar, sumber yang akan digunakan untuk mendukung perkuliahan, pendahuluan, petunjuk belajar, capaian belajar, uraian materi (link video, power point, forum diskusi dan tugas) dan evaluasi. Cangking materi mata kuliah mutiklutur ini kemudian dimasukkan dalam vitur-vitur moodle learning management system Undiksha dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci : perangkat pembelajaran; cangking, multikultur

ABSTRACT

This study aims to (1) analyze the development of learning tools for Civics courses and (2) analyze the development of the Undiksha moodle learning management system in Civics learning. Methodologically, this research uses qualitative research methods to find learning tools and Undiksha's moodle learning management system in Civics learning. Data was collected through document studies and interviews with instruments in the form of interview guidelines and document study guidelines. Data analysis was carried out qualitatively, starting with data collection, data reduction, presentation and drawing conclusions. The development of learning

tools begins with a study of the existing syllabus and semester learning plans, analysis of competency standards for Civics course graduates, analysis of learning outcomes, material analysis, analysis of learning media, learning models and evaluation models. The development stage of learning tools begins with the development of graduate competency standards, making syllabus, making lesson plans and focus group discussions to discuss draft learning tools. Revision of learning tools in accordance with the input of Civics teaching lecturers and finalization of learning tools. While the cangking of multicultural education course material begins with greetings to students, learning instructions, resources that will be used to support lectures, introductions, learning instructions, learning achievements, material descriptions (video links, power points, discussion forums and assignments) and evaluations. This mutiklutur course material is then included in the features of Undiksha's moodle learning management system in Citizenship Education learning.

Keywords: *learning Media; cangking, multicultural*

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 telah merubah semua tatanan kehidupan umat manusia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan proses tatap muka langsung, kini mesti digantikan dengan proses pembelajaran dalam jaringan (Daring). Proses pembelajaran Daring atau juga dikenal dengan pembelajaran digital membutuhkan berbagai sarana prasarana, kesiapan dari dosen, Universitas, mahasiswa dan pelaksana administrasi. Hal ini disebabkan karena sistem pembelajaran digital mewajibkan setiap dosen dan mahasiswa mesti memiliki akses internet, *handphone* adroid/leptop dan kemampuan untuk menggunakan berbagai aplikasinya untuk pembelajaran (Łukasz Tomczyk, 2020). Secara kasat mata, kondisi ini tidak menjadi persoalan karena hampir semua dosen dan mahasiswa telah memiliki *handphone* adroid/laptop yang dapat digunakan untuk mengikuti dan melangsungkan proses pembelajaran (Rhenal Kasali, 2017). Akan tetapi, keadaan ini tidak sepenuhnya didukung dengan kemampuan penggunaan teknologi informasi pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa. *Handphone* adroid selama ini lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, berbagi informasi ringan, mengunggah video dan foto, serta kegiatan sosial lainnya yang tidak secara langsung mengerah pada praktik pembelajaran. Implikasinya, belum semua dosen dan mahasiswa memahami pemanfaatan *handphone* adroid dan aplikasinya untuk kegiatan proses belajar mengajar (Antonia Hyman, et al. 2020: Alice Chik and Phil Benson, 2020).

Hal ini terlegitimasi dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap penggunaan *learning management system* Undiksha (*moodle*) oleh dosen Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial di tahun 2020. Hasil analisis menunjukkan hanya sebesar 15% yang menggunakan program *learning management system* Undiksha (*moodle*) atau berada pada kategori rendah (Jampel, N., 2020: 7). Selain karena terlanjur menggunakan berbagai *flatfom learning management system* di luar *moodle*, kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan cangking materi juga menjadi kendala utama dalam penggunaan *learning management system*. Perangkat pembelajaran merupakan berbagai komponen yang menjadi pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mempermudah mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perangkat pembelajaran menjadi pedoman bagi dosen dalam melangsungkan proses pembelajaran dan memberikan garis-garis besar kepada mahasiswa tentang apa yang akan dipelajari selama proses pembelajaran, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran, model evaluasi, serta media pembelajaran yang digunakan (Antonia Hyman, et al. 2020) Sedangkan

cangking pembelajaran akan memberikan gambaran yang bersifat terstruktur dan sistematis kepada dosen dan mahasiswa mengenai langkah-langkah pembelajaran, materi perkuliahan, tujuan pembelajaran dan cara mempelajari materi. Kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan membuat cangking materi sesuai dengan moodle learning management system Undiksha menyebabkan penggunaan moodle belum optimal.

Bertalian dengan itu, penelitian ini mengkaji secara mendalam dan komperhensif mengenai bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan dalam *platform moodle learning management system* Undiksha dan pengembangan cangking materi matakuliah pendidikan multikultur sesuai dengan vitur-vitur *moodle learning management system* Undiksha. Pembuatan perangkat pembelajaran dan cangking mata kuliah pendidikan multikultur merupakan sesuatu yang urgen untuk dapat melangsungkan proses pembelajaran daring dengan baik (Beth A. Brooks. 2020). Perangkat pembelajaran akan menjadi pedoman dosen dalam melangsungkan proses pembelajaran yang bersifat sinkronus dan pembelajaran yang bersifat asinkronus. Sedangkan cangking materi akan menjadi bahan untuk dimasukkan dalam vitur-vitur moodle yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam mempermudah memahami materi matakuliah pendidikan multikultur.

Metode

Penelitian ini dilihat dari aspek metodologis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan ini didasarkan atas analisis masalah penelitian, yang menuntut sejumlah informasi lapangan yang muncul dari bawah yang tidak bisa lepas dari latar alamiah penelitian (Sugiyono. 2010). Lokasi penelitian ini adalah di Program Studi PPKn, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang menggunakan *platform moodle* untuk melangsungkan proses pembelajaran secara Daring. Informan penelitian terdiri dari beberapa pihak yang berdasarkan pertimbangan dinilai memiliki kualitas dan ketepatan untuk berperan sebagai informan penelitian sesuai dengan tuntutan karakteristik masalah penelitian, yaitu Koordinator Program Studi PPKn, dosen PPKn, Dosen dan mahasiswa yang mengambil matakuliah PKn. Teknik penarikan dan pengembangan informan penelitian dilakukan secara bertujuan (*purposive sampling technique*), kemudian jumlah dan jenisnya dikembangkan secara “*snowball sampling technique*” bergulir sampai tercapainya kejenuhan data dimana informasi/data telah terkumpul secara tuntas (Qamar et al., 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumen (Mezak, 2006). Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yang diawali dengan mengumpulkan data, memilah dan milih data, menyajikan data secara menyeluruh berdasarkan kaitan logisnya, kemudian menarik kesimpulan (Creswell, J. W., 2008).

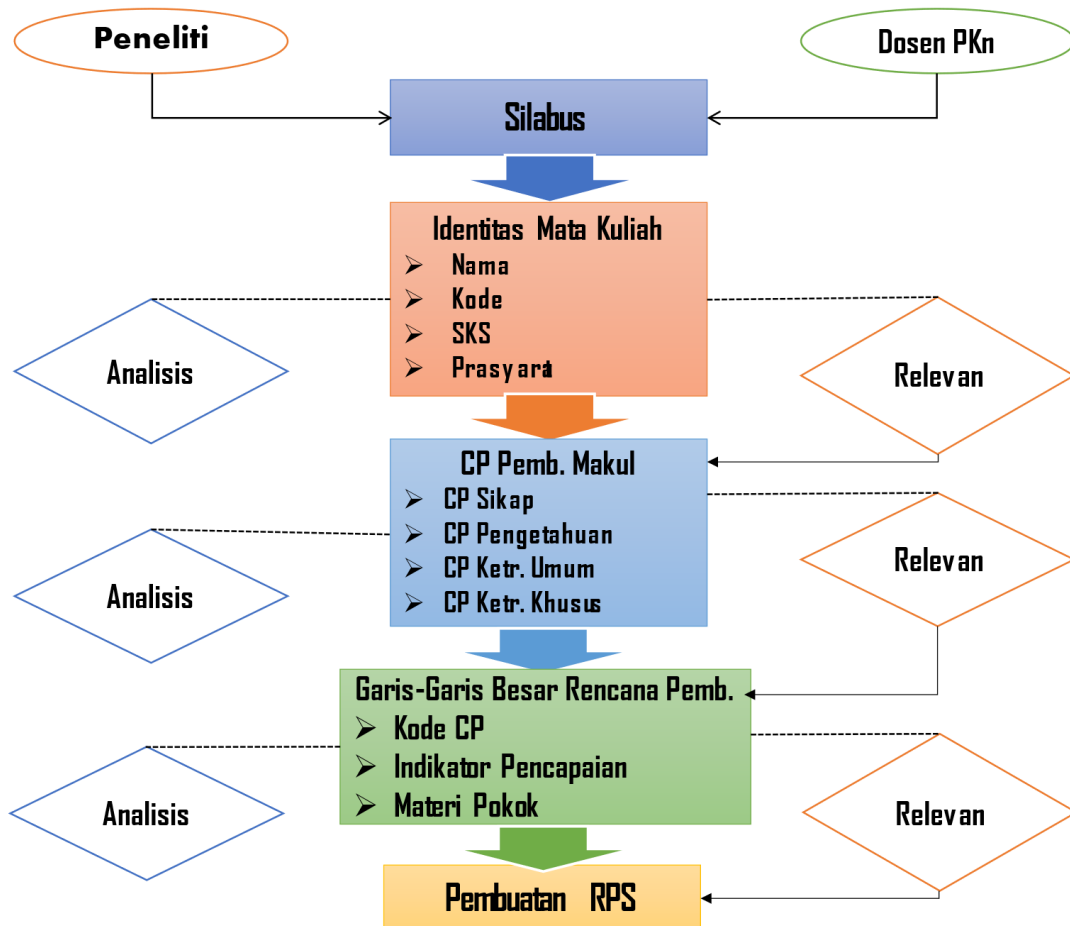
Hasil dan Pembahasan

Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah PKn

Proses pembelajaran yang baik mesti dilalui dengan tahapan-tahapan yang sistematis, terstruktur dan terukur untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa. Tahap awal adalah tahap persiapan, yang terdiri dari penyiapan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Semester (RPS), pembuatan sumber belajar, pembuatan media pembelajaran, pembuatan instrument dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 12 (1) Perencanaan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf b disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain, ayat (2) Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian

suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Perangkat pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi adalah silabus, rencana program semesteran, satuan acara perkuliahan, kontrak perkuliahan dan materi serta jumlah pertemuan. Sejalan dengan Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Undiksha, (2016: 2) mengatakan perangkat pembelajaran mencakup silabus, rencana pembelajaran semesteran (RPS), dan kontrak perkuliahan. Perangkat pembelajaran akan memberikan arah bagi pengelola proses pembelajaran, bagaimana pembelajaran itu akan terjadi (Dirjendikti. 2020).

Silabus minimal memuat; (a) identitas mata kuliah yang terdiri dari nama mata kuliah, kode mata kuliah bobot-sks, dan mata kuliah prasyarat, (b) deskripsi mata kuliah, (c) capaian pembelajaran, dan (d) garis besar rencana pembelajaran menyangkut materi pokok pembelajaran dan indikator capaian pembelajaran. Penyiapan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semesteran yang dilakukan dengan menganalisis capaian pembelajaran sikap, capaian pembelajaran pengetahuan, capaian pembelajaran keterampilan umum, capaian pembelajaran keterampilan khusus, tujuan pembelajaran, indikator capaian dan materi pokok. Kesesuaian antara capaian pembelajaran dengan komponen-komponen lainnya akan menentukan keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. Setelah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, model pembelajaran dan instrument evaluasi, kemudian dibahas secara bersama-sama dengan semua dosen PKn (Winataputra, U. 2006). Pada proses ini diberikan masukan dan saran perbaikan berkaitan dengan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, model pembelajaran dan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran PKn dengan *flatfrom moodle*. Adapun proses penyiapan Silabus mata kuliah PKn dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Penyiapan Silabus PKn

Sedangkkn rencana pembelajaran semesteran adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam satu semester. Rencana program semesteran memuat identitas mata kuliah, capaian pembelajaran mata kuliah, deskripsi mata kuliah, rincian kegiatan perkuliahan, dan penilaian. Hasil analisis menunjukkan pembuatan rencana program semesteran diawali dengan proses analisis silabus, analisis materi pokok, analisis uraian materi, analisis tujuan pembelajaran, analisis media pembelajaran, analisis cangkang materi dan analisis instrument evaluasi pembelajaran. Analisis menemukan pembuatan rencana pembelajaran semesteran mesti gayut dengan silabus, capaian pembelajaran sikap, capaian pembelajaran pengetahuan, capaian pembelajaran keterampilan umum dan capaian pembelajaran keterampilan khusus serta garis-garis besar rencana pembelajaran yang ada dalam silabus (Suastika I. N. 2020). Setelah analisis terhadap komponen silabus serta komponen rencana pembelajaran semesteran kemudian dikembangkan draf rencana program semesteran.

Sedangkan Silabus dan rencana pembelajaran semesteran dapat dapat diuraikan sebagai berikut:

SILABUS BERBASIS CAPAIAN PEMBELAJARAN

I. IDENTITAS MATA KULIAH

Rombongan Belajar	: 43
Mata Kuliah	: PKn
Kode	: MPK09
Semester	: 2
SKS	: 2
Prasayarat	: -
Dosen Pengampu	: A. A. Istri Dewi Adhi Utami, S.Pd.,M.Pd.

II. DESKRIPSI UMUM MATA KULIAH:

Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berjiwa spiritual, memepunyai kemampuan berpikir kritis, penalaran nilai, keterampilan sosial, memiliki dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang tinggi berdasarkan Pancasila.

III. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

A. Capaian Pembelajaran Sikap

- (1) Mahasiswa mampu mengembangkan pemikiran kritis dalam memecahkan masalah-masalah kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, berdasarkan Pancasila.
- (2) Mahasiswa mampu mengembangkan penalaran nilai dan sikapnya dalam mengevaluasi dan pengambilan keputusan terhadap persoalan-persoalan kewarganegaraan.
- (3) Mahasiswa mampu berkontribusi dalam peningkatan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- (4) Mahasiswa mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki rasa nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- (5) Mahasiswa mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;

- (6) Mahasiswa sadar terhadap hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- (7) Mahasiswa mampu menginternalisasi nilai, norma, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat;
- (8) Mahasiswa mampu menghargai perbedaan suku, agama, ras, tingkat usia, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi-budaya;
- (9) Mahasiswa memiliki karakter berdasarkan Pancasila

B). Capaian Pembelajaran Pengetahuan:

- (1) Mahasiswa menguasai pengertian, visi, misi, ruang lingkup, dan tujuan PKn);
- (2) Mahasiswa menguasai urgensi identitas nasional;
- (3) Mahasiswa menguasai hakikat bangsa dan negara;
- (4) Mahasiswa menyadari hak dan kewajiban warganegara;
- (5) Mahasiswa menguasai hakikat demokrasi, rule of law, HAM, dan masyarakat madani;
- (6) Mahasiswa menguasai geopolitik atau wawasan nusantara;
- (7) Mahasiswa menguasai geostrategi atau ketahanan nasional;
- (8) Mahasiswa menguasai politik dan strategi nasional.

C). Capaian Pembelajaran Keterampilan Umum

- (1) Mahasiswa mampu mengamalkan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- (2) Mahasiswa mampu mengawal pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari;
- (3) Mahasiswa mampu mengawal pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari;
- (4) Mahasiswa mampu bertanggung jawab atas pelaksanaan hak dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari;
- (5) Mahasiswa mampu bertanggungjawab atas pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

D). Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus

- (1) Mahasiswa mampu memberi contoh dan menjadi contoh dalam pelaksanaan hak dan kewajiban sehari-hari.
- (2) Mahasiswa mampu memberi contoh dan menjadi contoh dalam pelaksanaan nilai nasionalisme dan nilai patriotisme;
- (3) Mahasiswa mampu mengimplementasikan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- (4) Mahasiswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- (5) Mahasiswa mampu berpartisipasi sosial politik dalam memengaruhi berbagai kebijakan publik baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

IV. GARIS BESAR RENCANA PEMBELAJARAN

No	Capaian Pembelajaran	Indikator Pencapaian (kemampuan akhir yg diharapkan)	Bahan Kajian/Materi Pokok
----	----------------------	--	---------------------------

1	2	3	4
1	A1, 2, 3, 7 B1,	Mampu mendeskripsikan hakikat PKn sebagai pendidikan politik, hukum, nilai dan moral, dalam rangka perwujudan <i>education about, education about, through, and for citizenship</i> dan <i>learning democracy, in democracy, and for democracy</i>	1.1 Hakikat PKn 1.2 Latar belakang PKn 1.3 Visi dan misi PKn sebagai PKn <i>Education about, through, and for citizenship</i> 1.4 <i>Learning democracy, in democracy, and for democracy</i> 1.5 Ruang lingkup PKn
2	A1, 2, 3, 7, 8 B1, 2, 3, 6, 7	Mampu menganalisis cita-cita, nilai-nilai, konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam mengembangkan identitas nasional	2.1 Makna identitas nasional 2.2 Pentingnya identitas nasional 2.3 Unsur-unsur pembentuk identitas nasional 2.4 Landasan ideologis pengembangan nasional Indonesia 2.5 Hubungan identitas nasional, nasionalisme, dan integrasi nasional
3	A1,2,3,5,6 B1,2,3	Mampu menilai perkembangan bangsa dan negara Indonesia sebagai satu bangsa dan negara kesatuan yang berdaulat dari aspek ideologis, sosial, politik, dan hukum ketatanegaraan.	1.1 Hakikat bangsa 1.2 Sejarah terbentuknya bangsa. 1.3 Hakikat negara 1.4 Syarat-syarat berdirinya negara 1.5 Teori terbentuknya negara 1.6 Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.7 Isu kontroversial
4	A1,3,4,5,6,7,8 B 3,4	Mampu mengkritisi pelaksanaan hak-hak dan kewajiban warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di masa lalu, dewasa ini, dan di masa-masa yang akan datang sesuai dengan landasan ideologis dan konstitusional negara RI.	4.1 Hakikat hak dan kewajiban 4.2 Warga negara Indonesia 4.3 Hak dan kewajiban warga negara Indonesia dalam konstitusi 4.4 Isu kontroversial
5	A1,2,3,4,5,6,7,8 B1,3,5 C1, 3,5	Mampu menunjukkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, cita-cita, dan nilai-nilai dalam 12 (dua belas) pilar demokrasi Pancasila yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan prinsip-prinsip negara hukum, penghargaan terhadap	5.1 Makna demokrasi 5.2 12 pilar demokrasi Pancasila 5.3 Prinsip <i>rule of law</i> 5.4 Hak Asasi Manusia (HAM) 5.5 Masyarakat madani 5.6 Hubungan demokrasi, <i>rule of law</i> , HAM, dan masyarakat madani.

		HAM, dan perwujudan masyarakat madani Indonesia.	
6	A1,2,3,4,6,7,8 B1,3,6 C2,3,4	Mahasiswa dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam penerapan prinsip-prinsip, cita-cita, dan nilai-nilai wawasan nusantara (geopolitik) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam tinjauan aspek ipoleksosbudhankam.	6.1 Hakikat wawasan nusantara 6.2 Wawasan nusantara sebagai wawasan nasional 6.3 Unsur-unsur dasar wawasan nusantar 6.4 Azas dan arah pandang wawasan nusantara 6.5 Kedudukan, fungsi dan tujuan wawasan nusantara 6.6 Implementasi wawasan nusantara
7	A1,2,3,4,5,6,7,8 B2,7 C2,4	Mahasiswa dapat terlibat aktif dalam pengambilan keputusan berlandaskan penalaran nilai yang kuat dan otonom dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam penerapan konsep-konsep ketahanan nasional yang kokoh dan dinamis.	7.1 Hakikat ketahanan nasional 7.2 Pokok-pokok pikiran ketahanan nasional 7.3 Asas-asas ketahanan nasional 7.4 Sifat ketahanan nasional 7.5 Aspek-aspek ketahanan nasional 7.6 Hubungan ketahanan nasional dengan wawasan nusantara 7.7 Pengaruh ketahanan nasional terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.
8	A1,2,3,4,5,6,7,8 B1,6,7,8	Mahasiswa dapat terlibat aktif dalam kehidupan politik, dan strategi kehidupan nasional.	8.1 Hakikat strategi nasional 8.2 Peran satrategi nasional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 8.3 Hakikat politik 8.4 Peran masyarakat dalam sistem politik nasional 8.5 Mekanisme sistem politik berdasarkan Pancasila

Mengetahui :
Ketua Program Studi

(Dr. Dewa Bagus Sanjaya, M.Si.)
NIP. 196112311987031013

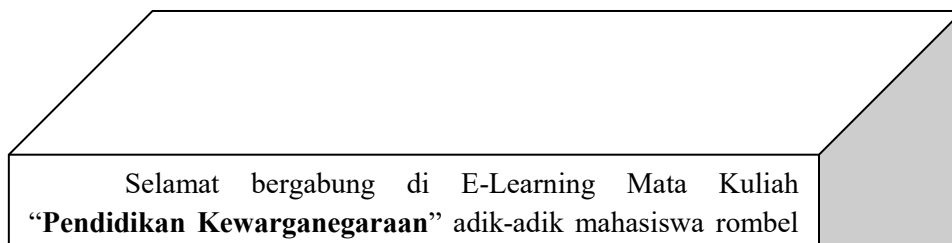
Bali, 19 Pebruari 2018
Dosen Pengampu Mata Kuliah,

(A. A. Istri Dewi Adhi Utami, S.Pd.,M.Pd.)
NIP. 198705142020122005

Pembuatan Cangkang Moodle Learing Management System Undiksha dalam Pembelajaran PKn.

Sedangkan langkah-langkah penyiapan materi dan kegiatan pembelajaran dengan *flatfrom moodle* dalam pembelajaran PKn adalah sebagai berikut:

DESKRIPSI MATA KULIAH



Om Swastyastu,

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang menunjukkan kedaulatan tertinggi ada di tangan rakyat. Namun demikian, demokrasi belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik, karena belum semua masyarakat menyadari dan memahami urgensi demokrasi bagi tercapainya pemerintahan yang transparan, bersih, akuntabel, partisipatif dan sesuai dengan hukum. Sebagai salah satu negara demokrasi terbesar di dunia, sudah sepatutnya kita memahami, menyadari dan menyebarkan prinsip-prinsip demokrasi untuk

Untuk mempermudah adik-adik dalam belajar,
silakan mencari sumber referensi yang bisa
dilihat di bawah ini:



Untuk mempertajam kemampuan analisis, adik-adik diharapkan mengikuti sekema seluruh modul dan kegiatan belajar pada pembelajaran daring ini. “**Selamat Belajar, Semoga Sukses**”

Om shanti shanti shanti Om

Kegiatan Belajar 10, 11, 12 dan 13 (Demokrasi Pancasila)



PENDAHULUAN

Selamat bergabung di Kegiatan Belajar **Kesepuluh** adik-adik. Pada kegiatan ini kita akan mengkaji dan menganalisis “**Demokrasi Pancasila**”. Adik-adik tentu sudah tidak asing dengan konsep demokrasi, terlebih demokrasi Pancasila. Bahkan dalam keseharian adik-adik dalam kehidupan keluarga, dalam kehidupan kampus dan dalam kehidupan masyarakat selalu menerapkan prinsip-prinsip demokrasi.

Namun demikian, apakah adik-adik tahu, bahwa syarat utama agar demokrasi dapat berjalan dengan baik adalah tingkat melek politik masyarakatnya? dan mengapa masyarakat yang tidak menjadi manajer dalam organisasi mesti memiliki keterampilan berdemokrasi?, bukannya para pemimpinlah yang akan menentukan baik buruknya sistem pemerintahan. Nah, di dalam materi ini adik-adik akan mempelajari tentang makna demokrasi Pancasila, 10 pilar demokrasi Pancasila dan masalah-masalah demokrasi yang terjadi di Indonesia. Adik-adik diharapkan mengikuti dengan “**seksama**” seluruh modul dan kegiatan belajar pada pembelajaran daring ini. Baiklah adik-adik, pada kegiatan belajar ini secara spesifik membahas makna demokrasi Pancasila, 10 pilar demokrasi Pancasila dan masalah-masalah demokrasi yang terjadi di Indonesia (Paul Harrigan. 2020).

Silakan adik-adik menyimak materi ini dengan seksama....



PETUNJUK BELAJAR

1. Pahami dulu mengenai berbagai kegiatan penting dalam perkuliahan di kelas mulai tahap awal sampai akhir;
2. Pelajari terlebih dahulu Kegiatan Belajar 9 mengenai hak dan kewajiban warganegara dan lakukan latihan dan refleksi diri tentang materi yang sudah anda pelajari;

3. Keberhasilan proses pembelajaran adik-adik dalam kegiatan belajar ini sangat tergantung kepada kesungguhan adik-adik dalam mengerjakan latihan dan refleksi diri. Untuk itu, berlatihlah secara mandiri atau berkelompok dengan teman sejawat;
4. Bila Anda menemui kesulitan, silakan hubungi dosen pembimbing atau fasilitator yang mengampu mata kuliah ini.



CAPAIAN BELAJAR

Melalui **belajar mandiri dan penugasan**, adik-adik diharapkan dapat **menjelaskan** konsep demokrasi Pancasila, yang meliputi:

1. **Menjelaskan** pengertian demokrasi Pancasila;
2. **Menjelaskan** 10 pilar demokrasi Pancasila;
3. **Menganalisis** masalah-masalah demokrasi di Indonesia.



URAIAN MATERI

Apakah adik-adik tahu, kalau kualitas pembelajaran sangat erat kaitannya dengan penggunaan bahan ajar?

Bahan ajar memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembelajaran, yaitu sebagai representasi (wakil) dari penjelasan dosen di depan kelas. Keberadaan bahan ajar sekurang-kurangnya menempati tiga posisi penting. Ketiga posisi itu adalah sebagai representasi sajian dosen, sebagai sarana pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan, dan sebagai bentuk optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik.

Memperjelas pemahaman adik-adik tentang masyarakat majemuk, **silakan unduh materi dan paparan di bawah.**

- ❖ **Gambar**
- ❖ **Power Point**
- ❖ **Video**



EVALUASI

Adik-adik telah mempelajari materi tentang masyarakat majemuk pada Kegiatan Belajar ini. Tunjukkan bahwa adik-adik telah menguasai materi tersebut dengan melakukan aktivitas melalui cara **Mengerjakan soal-soal evaluasi di bawah ini.**

- ❖ **Tes Formatif**

Penutup

Proses pembuatan perangkat pembelajaran diawali dengan analisis standar kompetensi lulusan, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan silabus dan rencana program semesteran. Proses ini dilakukan melalui proses focus group discussion dengan dosen-dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan pembuatan cangkang *moodle learning management system* undiksha dalam pembelajaran PKn diawali dengan analisis materi, media pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran dan model evaluasi. Pada cangkang *moodle learning management system* undiksha dalam pembelajaran PKn

berisi salam pembuka, cara belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi dan forum diskusi.

Daftar Pustaka

- Alice Chik and Phil Benson, (2020) Commentary: Digital language and learning in the time of coronavirus. *Journal Linguistics and Education*. <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S0898589820301108?token=2B2F1D337A4209306ED708D30C7E22127468416B84D300D091894B75D327BC79A483625F5F44A46A5511971B70FF9292>
- Antonia Hyman, et al. (2020) Testing a school-based program to promote digital health literacy and healthy lifestyle behaviours in intermediate elementary students: The Learning for Life program. *Preventive Medicine Reports*, 19 (2020). <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S2211335520301091?token=6CA0EC570613EBE00D941A26EFF91B26A2500DEAD997F812985314EE82C0601CEF7184C032272770EB2615C07A8D7FEC>
- Benjamin Bowyer and Joseph Kahne. (2020) The digital dimensions of civic education: Assessing the effects of learning opportunities. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 69 (2020). <https://pdf.sciencedirectassets.com/272075/1>
- Beth A. Brooks. (2020) *Being Smart About Social Media*. <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1541461220301853?token=E050C76620BC0E1EA3C5E101F9390C5F9A8181B6FC1173D5C1EE5421688334211F9D558214840F6BF7D71B9EEC330CB1>
- Creswell, J. W., 2008, *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson. [Google Scholar]
- Dorit Alt and Nirit Raichel, (2020) Enhancing perceived digital literacy skills and creative self-concept through gamified learning environments: Insights from a longitudinal study. *International Journal of Educational Research*, 101 (2020). <https://sci-hub.do/https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S08883035519315988>
- Delia Hillmayr et al. (2020) The potential of digital tools to enhance mathematics and science learning in secondary schools: A context-specific meta-analysis Delia Hillmayr. *Journal Computers & Education*, 153 (2020). <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S0360131520300968?token=3981A55C76624D9C59BEDFB52CC1E9ECC4D5D49F02D80BA99528EA15820071217943E7B4CFCAE93BE0EA5608B3369478>
- Dirjendikti. (2020) Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020?opwvc=1>
- Franklin Tchakounté, et al. (2020) A smart contract logic to reduce hoax propagation across social media. *Journal of King Saud University – Computer and Information Sciences*. <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1319157820304560?token=00EA2A3A830A7FE30693194FB97B8E4BEA7B31124B0B751C5E3A123723AC7C49897AD82BB87E144208814AE444A5BEA3>
- Greenhow, C. (2011). *Online social network and learning*. On the Horizon.
- Gianfranco Polizzi, (2020) Digital literacy and the national curriculum for England: Learning from how the experts engage with and evaluate online content. *Journal Computers & Education*, 152 (2020). <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S0360131520300592?token=ED62995D2A>

AB9271356DBE72D0EA8E7139423B7CB873676D34D65619523E448B21849B295DA42058A1A25BDCCFB8D26A

- Igor Ivanov, (2020) Implementation of developmental education in the digital learning environment. *Procedia Computer Science* 172 (2020) 517–522. <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1877050920313910?token=68CB69B21CA22FE0C124529F7C4CAD2A8D2F3F91B0814A24C223814C4209ED918E564C46DD05793A13808AAB5CC6DFE1>
- Kemendikbud. (2020) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-3-2020-standar-nasional-pendidikan-tinggi>
- Liping Sun, et al (2020). Primary school students' perceptions of scaffolding in digital game. *Journal Learning, Culture and Social Interaction*, 28 (2021). <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S2210656120301288?token=99A5FF8490123A3AD32E2EC02BB838D80812494693FC8DA037B0AA2840E30E6E3E7F88FAD789984816653972B766F232>
- Lena-Christin Jaeger and Julia Hohler. (2020) Using word of mouth data from social media to identify asymmetric competition in food retailing. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58 (2021). <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S0969698920312923?token=6335D1AD6855D631C6F2C062382D492DF72D1804F4B2D12B9A9981604D9740AA1B77E791A7E5A40C447D003E350F227E>
- Leo Beletsky, et al. (2020). Fentanyl panic goes viral: The spread of misinformation about overdose risk from casual contact with fentanyl in mainstream and social media. *International Journal of Drug Policy*, 86 (2020). <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S0955395920302851?token=AADD5265EF45494876B1A116D313D9D70EE1992DACDBAA55FCA00136C2B4455A0C0EC C457CFEC5679669ACD74658BB41>
- Łukasz Tomczyk. (2020) Digital literacy and e-learning experiences among the pre-service teachers data. *Data in Brief*, 32 (2020). <https://pdf.sciencedirectassets.com/311593/1>
- Miles, B and Huberman, M., 1992, *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Rohendi Rohedi. Jakarta; UI-Press.
- Munir (2017) *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta. http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/BUKU/Pembelajaran%20Digital.pdf
- Muhammad Naem. (2020) Do social media platforms develop consumer panic buying during the fear of Covid-19 pandemic . *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58 (2021). <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S0969698920309814?token=849DB7BE726DC4E09520254CC3E05FC04E99AFE3B6AC8E8CF39B1133DEEAC49FFC1D4ACEC0B9ACFF2F00B0B384F3C229>
- Nana dan Endang Surahman. (2019) Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* 2019. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsnfa/article/view/35915/24946>
- Rhenal Kasali. (20017) *DISTRUPTION (Tidak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi. (2011) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Spradley, J. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- Sugiyono., (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suastika I. N. at al. (2019) Folklore And Social Science Learning Model In Elementary School In Bali. *Jurnal Kawistara*, Vol. 9 No. 2, 22 Agustus 2019. <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/39797/25899> [Google Scholar]
- Suastika I. N. (2020) Penggunaan E-modul untuk Pembelajaran Pendidikan Multikultur Pada Program Moodel Undiksha. *Laporan Kemajuan Penelitian*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Silvia Benavides-Varela, et al. (2020) Effectiveness of digital-based interventions for children with mathematical learning difficulties: A meta-analysis. *Journal Computers & Education*, 157 (2020). <https://pdf.sciencedirectassets.com/271849/1>
- Thorne, K. (2003). *Blended learning: How to integrate*. London: Kogan.
- Paul Harrigan (2020) Identifying influencers on social media. *International Journal of Information Management*, 56 (2021). <https://sci-hub.do/https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0268401220314456>
- Vaughan, Tay. (2004) *Multimedia: Making It Work, Sixth Edition*. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Yulin Hswen, et al. (2020) Online negative sentiment towards Mexicans and Hispanics and impact on mental well-being: A time-series analysis of social media data during the 2016 United States presidential election. *Journal Heliyon*, 6 (2020). <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S2405844020317539?token=10B32EA09FAB27FE822B52EA6DA471C2977D5C9851837DD60DFA64107FD6A7E6843FB88016E3C962649BF83210BEC6B9>
- Winataputra, U. (2006). Jati diri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi (Suatu Kajian Konseptual dalam Konteks Pendidikan IPS). (*Disertasi*). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.